

**METODE PENGAJARAN BAHASA PERANCIS PADA SMK
NEGERI 4 MAKASSAR DAN SMK SANDHY PUTRA 1
MAKASSAR**
(sebuah study komparatif)



Skripsi
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh
JUKAS MIRNOTO
F31199003

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Terima	12-11-2003
Asal Dari	Fak. Sastra
Banyaknya	2 dua } E9
Harga	Gratis
No. Inventaris	01112112
No. Kios	17107

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2003

.....Untuk sebuah
perjuangan, pengorbanan, kerja keras,
ketekunan, keuletan, dan kesabaran,
serta do'aku kepada-Nya

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA**

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin
Nomor: 435/J04.10.1.6/PP.27/2002 tanggal 28 Februari 2003, dengan ini
menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

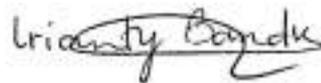
Makassar, Agustus 2003

Konsultan I



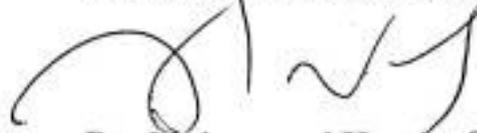
Dr. Moses Usman, M.S
NIP. 131 281379

Konsultan II



Dra. Irianti Bandu
NIP. 132 041 065

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan Sastra Perancis



Drs. Muhammad Hasyim, SPI
NIP. 132 049 170

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SAstra

Pada hari ini, Sabtu 23 Agustus 2003, panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

"Metode Pengajaran Bahasa Perancis Pada SMK Negeri 4 Makassar
Dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar (Sebuah Study Komparatif)"

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra jurusan Sastra Perancis pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Agustus 2003

Panitia Ujian Skripsi :

- | | | |
|-----------------|------------------------------|-----------|
| 1. Ketua | (Drs Hasbullah M.Hum) | : (.....) |
| 2. Sekretaris | (Masdiana S.S) | : (.....) |
| 3. Penguji I | (Dr Sumarwati K Poli M.litt) | : (.....) |
| 4. Penguji II | (Andi Faisal S.S) | : (.....) |
| 5. Konsultan I | (Dr Moses Usman M.S) | : (.....) |
| 6. Konsultan II | (Dra Irianti Bandu) | : (.....) |

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak sedikit rintangan dan hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat kesabaran, ketekunan, kerja keras, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis tetap membuka diri menerima kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis yang dengan sabar dan tulus telah mencurahkan kasih sayang serta yang tak henti-hentinya memberi dorongan moral dan materi.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis haturkan kepada :

1. Bapak DR Moses Usman M.S selaku pembimbing I dan Ibu Dra Irianti Bandu selaku pembimbing II atas kesabarannya membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs Hasbullah M.Hum atas bimbingan, dorongan moral serta kesabarannya mendengar keluh kesah penulis selama ini.
3. Ibu DR Sumarwati.K.Poli M.Litt sebagai motivator penulis selama menjalani pendidikan.

4. Para dosen Fakultas Sastra dan khusus kepada para dosen jurusan Sastra Perancis atas limpahan ilmunya.
5. Adik-adikku atas dukungan dan pengertiannya selama ini. I love you all.
6. Teman angkatan "99" : Yayuk (Bonne Fille), Pepy, Herda (merci pour ton ordinateur), Sarthin, Nina, Hikma_takuya, Ayu, Ita, Mila, Uddin, D'Hatta, Andan, Iping, dan Atul atas kebersamaan, persaudaraan dan pengertiannya selama ini.
7. Sahabatku : Iphe, Inun, Reka, One, Darmawan (kapan kau pulang ?), Itho (where are you now ?) atas pesahabatan yang indah.
8. Direktur RS Islam Faisal atas kesempatan pendidikan yang diberikan serta kepada teman-teman di ICU RSIF : K' Ancha (lain kali masih bisa izin ganti dinas kan ?), Ilho, K' Satri, Ju', Mancur, Ilo kecil, Udhin lugu, Amma, Bunda Asni, K'Ria & K' Uche, Imma, Ningsih, atas pengertian, dukungan dan perhatiannya selama pendidikan.
9. Kepala SMK Negeri 4 Makassar, para pengajar jurusan Pariwisata, serta siswa kelas I jurusan pariwisata atas segala bantuannya selama penelitian.
10. Kepala SMK Sandhy Putra 1 Makassar, Ibu Arafah S.S, siswa kelas I Akomodasi Perhotelan atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
11. Serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi para pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

Makassar, Agustus 2003

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Penerimaan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	viii
Resume du memoire.....	xi
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat.....	4
1.6 Komposisi Bab	5
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1 Pengertian Metode.....	6
2.2 Hubungan antara Pendekatan, Metode dan Teknik pengajaran bahasa	8

2.3	Ragam metode pengajaran Bahasa	10
2.4	Faktor-faktor penunjang keberhasilan suatu metode pengajaran bahasa	23
Bab III Metode Penelitian		
3.1	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.2	Metode Analisa Data	32
Bab IV Presentasi dan Analisa Data		
4.1	Presentasi Data	34
4.1.1	Data tentang metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.....	34
4.1.1.1	Melalui wawancara terstruktur terbuka dengan pengajar bahasa Perancis.....	34
4.1.1.2	Observasi kelas.....	40
4.1.1.3	Questionner pada pengajar bahasa Perancis	44
4.1.1.4	Questionner pada siswa	45
4.1.2	Data tentang hasil dan metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan oleh pengajar	52
4.1.2.1	Test pada siswa	52



4.2	Analisa Data	56
4.2.1	Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.....	56
4.2.1.1	Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar	56
4.2.1.2	Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Sandhy Putra 1 Makassar.....	57
4.2.2	Perbandingan hasil dari metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar	58
Bab V	Kesimpulan dan Saran	
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran	63

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

RESUME DU MEMOIRE

Dans ce memoire, l'écrivain examine la méthode de l'enseignement du Français á SMK Negeri 4 Makassar et SMK Sandhy Putra 1 Makassar en utilisant la methode comparative.

Cette recherche a le but de savoir la méthode de l'enseignement du Francais le plus effectif au lycée.

Pour la methode de cette recherche, on utilise la méthode comparative qui compare la methode de l'enseignement du Français et l'appliquée à ce lycée reussite de cette application.

Enfin, je trouve que la methode de l'enseignement du Francais á SMK Sandhy Putra 1 Makassar a beaucoup plus reussi que celle de SMK Negeri 4 Makassar.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.

Sejak beberapa dasawarsa yang lalu, bahasa Perancis di Indonesia mulai berkembang seiring dengan mulai diajarkannya bahasa Perancis di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti pada beberapa Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan, Akademi Pariwisata, Akademi bahasa Asing dan pada jurusan sastra perancis di perguruan tinggi negeri dan swasta maupun di lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti pada pendidikan kursus bahasa asing dan private.

Sejalan dengan makin banyaknya peminat bahasa Perancis yang juga merupakan salah satu bahasa resmi yang dipergunakan di organisasi PBB , maka pengajaran bahasa Perancis pun makin berkembang dan menjadi hal yang penting untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena harus disadari bahwa penguasaan bahasa Perancis bagi siswa tidak bisa dilepaskan dari pengajaran yang baik dan efektif.

Keberhasilan suatu pengajaran bahasa asing (Perancis) ditunjang oleh beberapa hal antara lain : latar belakang pendidikan pengajar,pendekatan pengajaran yang dipergunakan, metode pengajaran yang diterapkan, teknik pengajaran yang dipakai, buku

acuan, tujuan pengajaran yang ingin dicapai, buku - buku penunjang lain serta kurikulum yang dipakai di samping fasilitas pendukung proses belajar mengajar dan juga faktor kemampuan dan minat siswa dalam mempelajari bahasa asing (Perancis).

Sejauh ini, pengajaran bahasa Perancis pada sekolah menengah umum dan kejuruan masih mengacu pada kurikulum pengajaran bahasa asing tahun 1994 dengan metode pengajaran yang cenderung terikat pada kurikulum tersebut, walaupun beberapa sekolah juga mulai memperkenalkan metode-metode pengajaran yang lebih terbuka dan mengikuti perkembangan zaman.

Hal-hal tersebut diatas membuat hasil pengajaran bahasa Perancis berupa penguasaan bahasa Perancis bagi siswa berbeda di setiap sekolah tergantung pada faktor yang telah dijelaskan diatas. Ini yang kemudian membuat penulis tertarik meneliti metode pengajaran bahasa Perancis pada 2 sekolah menengah kejuruan yang berbeda agar kemudian dapat ditunjukkan metode pengajaran yang lebih baik dan efektif bagi siswa sekolah lanjutan atas.

1. 2 Batasan masalah.

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan terarah dengan baik maka penulis perlu membatasi masalah hanya pada

metode pengajaran bahasa perancis di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy putra 1 makassar dan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan serta hasil dari metode pengajaran mereka melalui kemampuan siswa berbahasa perancis.

1. 3 Rumusan masalah.

Dari latar belakang diatas,penelitian ini merumuskan beberapa masalah yang penulis angkat yaitu :

1. Bagaimana metode pengajaran bahasa Perancis pada SMK negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.
2. Sejauh mana keberhasilan dari metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan pada SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.
3. Bagaimana perbandingan hasil dari metode pengajaran yang diterapkan pada SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy putra 1 Makassar.

1. 4 Tujuan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui metode pengajaran bahasa Perancis pada SMK Neg. 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dari metode pengajaran bahasa Perancis melalui kemampuan berbahasa Perancis siswa pada SMK Neg. 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil dari metode pengajaran yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.

1. 5 Manfaat.

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat menunjukkan metode pengajaran bahasa perancis yang lebih baik dan efektif bagi siswa sekolah menengah umum dan kejuruan yang kemudian dapat berguna bagi pengajaran bahasa perancis pada sekolah menengah umum dan kejuruan pada khususnya dan pengajaran bahasa pada umumnya.

1. 6 Komposisi bab.

Skripsi ini terdiri dari dari lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, komposisi bab .

Bab kedua, tinjauan pustaka yang terdiri dari penjelasan mengenai metode pengajaran, hubungan antara metode dengan pendekatan dan teknik pengajaran, dan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan metode dan pengajaran bahasa.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari metode dan teknik pengumpulan data, lokasi dan sumber data, serta metode analisis data.

Bab keempat, presentasi temuan data dan analisa data.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari bab sebelumnya serta saran-saran untuk pengembangan pengajaran bahasa Perancis di sekolah menengah kejuruan pada khususnya dan pengajaran bahasa pada umumnya dan untuk kesempurnaan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Metode

Keberhasilan pengajaran bahasa asing ditunjang oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah metode yang dipilih dan diterapkan oleh pengajar. Menurut Mackey metode menentukan keberhasilan dan kegagalan pengajaran bahasa (dalam Pateda, 1991 : 125). Metode merupakan hal penting dalam pengajaran bahasa karena pada tingkat inilah pengajar memilih teori-teori pengajaran yang akan dipakainya di dalam kelas. Tidak mengherankan jika metode pengajaran bahasa mengalami perkembangan yang cukup pesat dari masa ke masa yang ditandai dengan semakin beragamnya metode pengajaran bahasa asing yang ada saat ini.

Metode merupakan rancangan kurikulum dan pengajaran yang diturunkan dari pendekatan. Metode merupakan rancangan menyeluruh tentang apa yang akan dilaksanakan sesuai dengan situasi (Anthony dalam Parera, 1997:43). Hal senada juga disampaikan oleh Parera sendiri yang menyatakan bahwa metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa yang bagian-bagiannya tidak saling bertentangan dan berdasarkan pada asumsi pendekatan (1977 : 42).

Dalam Longman Dictionary of Applied Linguistics (Richard et al, dalam Laksman, 2003 : 134) metodologi didefinisikan sebagai :

- (1)the study of the practices and procedures used in teaching, and the principles and beliefs that underlie them. Methodology includes :
 - (a) Study of the nature of LANGUAGE SKILLS (e.g. reading, writing, speaking, listening) and procedures for teaching them.
 - (b) Study of the preparation of LESSON PLANS, materials, and textbook for teaching language skills.
 - (c) The evaluation and comparison of language teaching methods (e.g. the AUDIOLINGUAL METHOD).
- (2) Such practices, procedures, ^{prinsip-prinsip} and beliefs themselves one can, for examples criticize or praise the methodology of a particular language course.

Mackey mengartikan metode sebagai silabus. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa analisis metode terbatas pada pengetahuan materi, pengembangan materi yang meliputi prinsip-prinsip pemilihan dan penyajian materi (dalam Huda, 1988 : 296).

Menurut Huda (1988: 296-297), metode pengajaran bahasa didasarkan pada teori linguistik dan teori belajar, walaupun ada pula metode yang didasarkan hanya pada salah satu teori tersebut atau memberikan tekanan pada salah satu teori tersebut. Selanjutnya Huda menyatakan bahwa



dari teori linguistik, metode pengajaran bahasa mengambil asumsi-asumsi yang berhubungan dengan konsep kemampuan berbahasa (language proficiency) dan unsur-unsur yang menyusun bahasa. Sebaliknya teori belajar yang mendasari metode pengajaran bahasa mencoba menerangkan dua segi yaitu proses psikolinguistik dan kognitif yang berlangsung dalam belajar bahasa dan kondisi fisik yang harus dipenuhi agar proses belajar itu bisa berlangsung.

2.2. Hubungan antara Pendekatan, Metode dan Teknik Pengajaran

Pendekatan, metode dan teknik adalah tiga istilah yang sering dipergunakan dalam bidang pengajaran bahasa. Secara awam kita biasanya mempergunakannya secara bergantian karena beranggapan bahwa ketiga istilah tersebut mempunyai kesamaan arti. Padahal istilah ini adalah tiga hal yang berbeda. Walaupun trio pendekatan (approach), metode (method) dan teknik (technique) adalah sistem yang terdiri dari tiga tingkat yang mempunyai hubungan hirarkis (Hubbard dkk dalam Subyakto Nababan, 1998:10; Parera, 1997:41).

Menurut Anthony (dalam Subyakto-Nababan, 1993:), "approach" adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pengajaran bahasa atau boleh dikatakan falsafah tentang pengajaran bahasa. "Method" adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat "approach". Dalam

tingkat ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan-keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus digunakan dan urutan-urutan mana materi itu harus disajikan. "Technique" ialah tingkat yang menguraikan prosedur-prosedur tersendiri dan terperinci tentang cara pengajaran bahasa dalam kelas.

Dalam Parera (1997 : 41-43) Anthony menyatakan bahwa pendekatan merupakan suatu aksioma, sesuatu yang baku dan tidak dapat lagi dibantah akan kebenarannya. Pendekatan merupakan satu latar belakang filosofis mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan. Sebagai contoh yaitu pendekatan aural-oral yang berdasarkan pada asumsi linguistik seperti bahasa merupakan lambang bunyi yang bermakna dan alami, setiap bahasa berstruktur secara khas atau tidak ada bahasa yang sama dan struktur bahasa dapat ditemukan dan dideskripsikan secara sistematis.

Selanjutnya Anthony menyatakan bahwa metode merupakan rancangan kurikulum dan pengajaran yang diturunkan dari pendekatan. Dalam satu pendekatan bisa terdapat banyak metode. Sebagai contoh pendekatan aural-oral dengan menggunakan metode mim-mem dan latihan tubian (pattern-practice) Sedangkan teknik merupakan usaha pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa dalam kelas. Teknik merupakan satu strategi, satu siasat atau satu ikhtiar yang dipergunakan

untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik ini lebih bergantung pada pengajar.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan aksioma metode merupakan satu rancangan prosedural dan teknik merupakan implementasional atau pemenuhan tujuan secara langsung.

2.3. Ragam Metode Pengajaran Bahasa

Dari masa ke masa telah dikenal berbagai metode dalam pengajaran bahasa. Keragaman ini membuat pengajar menjadi lebih leluasa untuk memilih metode pengajaran bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Berikut ini dijelaskan satu persatu metode pengajaran bahasa yang penulis kutip dari berbagai sumber.

Pada tahun 1965, Francis William Mackey mengemukakan 15 metode pengajaran bahasa (Pateda, 1991 : 129-136; Parera, 1997 : 42, 61-66) yaitu :

1. Direct Method (metode langsung)

Ciri utama metode ini adalah menggunakan struktur dan kosakata yang biasa digunakan sehari-hari, tata bahasa diajarkan dengan memperhatikan situasi, menggunakan banyak butir baru dalam pelajaran yang sama untuk membuat alamiah bunyi bahasa yang pada gilirannya memperkaya penggunaannya dalam percakapan biasa, tata bahasa dan

kosa kata diajarkan secara oral, kata-kata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan bendanya, pengajaran tata bahasa ditayangkan secara visual, menyimak secara ekstensif dan meniru dilatihkan agar keterampilan akan bersifat otomatis, pada umumnya pekerjaan dilakukan di kelas, beberapa minggu pertama dikhususkan untuk melatih ucapan, semua keterampilan membaca pertama-tama dilaksanakan secara oral.

2. Natural Method (metode alamiah)

Metode ini berciri pengajaran langsung kepada benda atau digunakan gambar, kata-kata baru diajarkan berdasarkan pengetahuan si terdidik mengenai kata lama, tidak ada terjemahan, kesalahan berbahasa segera diberitahukan, kamus dapat digunakan untuk mengingat kata-kata yang telah dilupakan dan tahap pengajaran yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis dan tata bahasa. Bahasa yang diajarkan berhubungan dengan lingkungan si terdidik sehingga pemahaman mereka lebih mudah.

3. Psychological Method (metode psikologis)

Metode ini didasarkan pada visualisasi mental dan asosiasi terhadap ide-ide. ciri-ciri utama metode ini yakni benda, diagram, gambar dan lembar peraga digunakan untuk menimbulkan imaji mental terhadap kata yang diajarkan. Kosa kata disusun ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan

jenis kalimat idiomatik yang dikaitkan dengan bahan yang sedang diajarkan. Tiap kelompok merupakan satu pokok bahasan. Pelajaran dibagi atas bab dan sub bab. Pengajaran bersifat oral pada mulanya lalu membuka buku, bahasa sehari-hari dihindari meskipun tidak dilarang. Karangan diperkenalkan setelah beberapa kali pelajaran dan pelajaran di mulai dengan tata bahasa dan membaca sesudah itu.

Metode ini langsung menghubungkan si terdidik dengan aktivitas mental dan dihindarkan dari pengaruh bahasa itu.

4. Phonetic Method (metode fonetik)

Metode yang dikenal juga dengan nama metode oral ini memulai dengan latihan telinga lalu ke ucapan yang berurut dari bunyi bahasa (fonem), kata, frase dan kalimat. Selanjutnya, menghubungkannya dengan percakapan dan cerita. Notasi fonetik bukan ejaan digunakan di dalam teks. Pengajaran tata bahasa bersifat induktif dan mengarang dilaksanakan dengan cara mereproduksi benda-benda yang didengar atau dibaca. Si terdidik terbiasa melafalkan bahasa yang dipelajari secara tepat.

5. Reading Method (metode membaca)

Metode ini bertujuan agar si terdidik mempunyai keterampilan dan pengetahuan membaca. Teks dibagi atas jenis tertentu yang didahului

oleh daftar kata yang akan diajarkan melalui wacana, terjemahan atau dengan jalan menggambarannya. Setelah tahap kosa kata tertentu dicapai, bahan tambahan berupa cerita atau novel mulai diperkenalkan dengan maksud agar si terdidik menguasai kosa kata.

6. Grammar Method (metode tata bahasa)

Kaidah menjadi Pusat perhatian metode ini. Kaidah tata bahasa dipelajari melalui kata-kata. Pengetahuan kaidah lebih dipentingkan dari pada pemakaian bahasa. Tidak ada latihan lafal. Metode ini memudahkan pengajar melaksanakan kontrol dan penilaian.

7. Translation Method (metode terjemahan)

Metode ini dapat digunakan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran atau sebaliknya. Langkah yang ditempuh yakni cerita di bagi atas bagian-bagian tertentu, tiap bagian diikuti dengan pertanyaan dan diikuti oleh sejumlah latihan terjemahan. Penguasaan bahasa yang sedang dipelajari dapat dicapai melalui terjemahan dari bahasa itu atau sebaliknya.

8. Grammar-Translation Method (metode tata bahasa-terjemahan)

Metode yang biasa disebut juga sebagai metode tradisional ini merupakan kombinasi antara tata bahasa dan terjemahan. Metode ini menekankan pada pengajaran tata bahasa sasaran dan teknik praktek utamanya adalah terjemahan dari dan ke dalam bahasa sasaran.



Metode ini berciri tata bahasa yang diajarkan yaitu tata bahasa formal. Kosakata yang digunakan tergantung pada teks atau bacaan yang dipilih. Pelajaran dimulai dengan kaidah-kaidah lalu kosakata tanpa konteks dan kemudian terjemahan. Kosakata dibagi ke dalam daftar kata untuk diingat, lafal tidak diajarkan atau hanya dibatasi berupa catatan dan kaidah yang dihafalkan merupakan kesatuan kadang-kadang ilustrasi berupa kalimat.

9. Electic Method (metode elektik)

Metode ini menggabungkan unsur-unsur yang ada dalam metode langsung dan metode tata bahasa-terjemahan. Oleh karena itulah metode ini disebut juga sebagai metode campuran atau disebut juga sebagai metode aktif di negara Perancis.

Keterampilan bahasa disuguhkan dengan urutan berbicara, menulis, memahami dan membaca. Aktivitas berbahasa termasuk praktek berbahasa, membaca nyaring, bertanya, menjawab, latihan menerjemahkan, pelajaran tata bahasa secara deduktif dan penggunaan alat peraga.

10. Unit Method (metode unit)

Penerapan metode ini berdasarkan sistem pengajaran Herbart (Herbartion system of teaching) yang terdiri dari lima langkah yaitu :penyiapan siswa,

penyajian materi, pembimbingan melalui induksi, penggeneralisasian, dan penerapan. Pada tingkat dasar satuan pelajaran dilakukan dengan tahap-tahap yaitu : satu unit pelajaran yang menarik dipilih melalui kesepakatan kelas, sekelompok siswa mempersiapkan satu dialog dalam bahasa itu, pengajar menerjemahkannya dan mencoba menekankan satu kaidah tata bahasa tertentu, dari satu lembar salinan kemudian siswa mempelajari isi kosa kata sesuai situasi yang dipilih seperti kereta api, pembelian karcis dan sebagainya. Dibuatkan satu daftar konstruksi gramatikal, kosa kata dipelajari melalui asosiasi. Untuk frase dan kalimat terutama yang mempunyai pola gramatikal baru diulang dan dihafal. Pengajar mengamati apakah siswa telah menemukan dan memahami kaidah tata bahasa secara induktif. Semua adegan dipentaskan. Satu daftar kata dipelajari untuk kepentingan mengarang, penerjemahan, latihan, isian atau bacaan.

11. Language Control Method (metode kontrol bahasa)

Ciri utama metode ini adalah pembatasan dan penjenjangan kosa kata dan struktur tata bahasa yang akan diajarkan. Pembatasan didasarkan pada studi tentang frekuensi penggunaan kata dan kegunaan kosa kata yang diajarkan. Metode ini mengajarkan makna melalui kegiatan

terkendali dan jawaban gambar, lewat obyek/benda dan materi-materi visualisasi.

Metode ini mirip dengan metode langsung hanya saja ia harus dipolakan dan dikontrol/dikendalikan. Dalam metode ini harus dimasukkan latihan oral dan penulisan.

12. Mim-Mem Method (metode mimikri-memorisasi/metode tiru dan ingat)

Metode ini membagi pengajaran atas demonstrasi dan latihan. Pengajaran demonstrasi mengajarkan tata bahasa, pengucapan dan kosa kata melalui seorang pengajar atau seorang penutur asli atau informan, kemudian siswa mendengarkan beberapa kali dan diminta menirukannya berulang-ulang sampai kalimat tersebut dihafal dan diingat.

Tata bahasa diajarkan secara induktif melalui kalimat-kalimat contoh. Untuk tingkat lanjutan ada pengajaran, diskusi, dramatisasi dan rekaman percakapan. Metode ini mirip dengan metode audiolingual.

13. Practice Theory Method (metode praktek-teori)

Metode ini mendahulukan praktek daripada teori. Perbandingan antara praktek dan teori adalah 7 : 3.

Pola kalimat yang diajarkan dilaksanakan dengan jalan mengulang-ulang, menirukan informan atau melalui rekaman. Kalimat-kalimat tadi lalu

dianalisis secara fonetis dan struktural dan kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat baru berdasarkan pola kalimat yang diajarkan.

14. Cognate Method (metode padanan)

Dalam metode ini para siswa mulai belajar sejumlah kosa kata yang sepadan dalam bentuk dan makna dengan bahasa para siswa atau bahasa ibu/bahasa sumber. Semua pengajaran dengan padanan bentuk dan makna antara bahasa ajaran dan bahasa ibu langsung dipergunakan dalam bahasa lisan dan tulisan seperti latihan mengarang.

15. Dual Language Method (metode dua bahasa)

Metode ini mirip dengan cognate method karena metode ini didasarkan pada persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa ajaran. Hal tersebut tidak hanya terbatas pada kosa kata tetapi juga pada bunyi, bentuk dan sintaksis kedua bahasa tersebut. Bahan-bahan ajar disusun sesuai dengan panjang dan tingkat menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam bidang fonetik, tata bahasa dan kosa kata. Setiap perbedaan dan persamaan itu dijadikan dasar latihan ajaran secara sistematis.

Selanjutnya, dalam buku metodologi pengajaran bahasa, Subyakto-Nababan (1993 : 21- 62) menjelaskan pula beberapa metode pengajaran lain

selain metode pengajaran bahasa yang telah dikemukakan oleh Mackey, yaitu :

1. Metode Situasional

Metode ini menggunakan benda-benda konkrit, gambar-gambar dan media lainnya, bersamaan dengan penyajian gerakan/isyarat dan mimik untuk mendemonstrasikan makna butir-butir baru. Butir-butir bahasa disajikan "secara situasional" dalam pola-pola kalimat yang menunjukkan fungsi dan maknanya yang di urut dari situasi yang paling dekat dari siswa seperti ruangan kelas ke situasi yang lebih jauh. Penyajian melalui pendengaran dan lisan serta latihan-latihan segera dirangkum melalui membaca dan mengarang.

2. The Silent Way (metode guru diam)

Penekanan metode ini terletak pada keterampilan lisan dan memperkuat kepekaan menyimak. Lafal yang benar, penguasaan tekanan, ritme, intonasi dan jeda diajarkan dengan seksama dan pelajar diharapkan menguasai tata bahasa dasar yang praktis.

Pelajaran disajikan secara bertahap dari unsur tata bahasa yang mudah ke yang sukar. Materi kosa kata dan struktur kalimat disajikan sedikit demi sedikit. Pengajar menyajikan dengan baik. Pengajar lebih banyak menggunakan alat peraga seperti papan peraga (chart), tongkat-tongkat

(uisenaire yang berwarna-warni). Pengajar lebih banyak diam dan menggunakan gerakan/isyarat dan mimik dan apabila pengajar berbicara hanya untuk memberi contoh atau "model". Siswa didorong untuk lebih banyak belajar dari teman sekelasnya yang sudah lebih maju dari pada belajar dari guru.

3. Community Language Learning (metode belajar bahasa secara berkelompok)

Pada metode ini orientasi lebih pada siswa agar lebih aktif. Pengajar hanya berperan sebagai penyuluh bahasa, penerjemah dan nara sumber. Metode ini menggunakan rekaman suara sebagai sarana audio, rekaman suara dari siswa itu yang kemudian diperdengarkan kemudian menjadi pusat bahasan mulai dari terjemahannya, transkripsi rekamannya dan struktur tata bahasanya yang kemudian didiskusikan secara berkelompok.

4. Metode Suggestopedia

Metode ini mempunyai program meliputi 24 hari untuk satu tahap dengan jumlah siswa maximum 12 orang untuk menambah suasana santai.

Pada lima hari pertama disediakan untuk "pekerjaan lisan" dengan materi-materi berupa dialog-dialog, ulasan-ulasan dialog, penceritaan cerita-cerita pendek, deklamasi-deklamasi, nyanyian dan sebagainya, kemudian hari keenam dan seterusnya penekanan diberikan pada menyimak dan

berbicara. Lalu mengulas materi sebelumnya sebelum materi baru disajikan dengan tambahan tata bahasa yang relevan dan terjemahan-terjemahan. Salah satu ciri utamanya adalah pertemuan santai/meditasi.

Selain metode-metode pengajaran bahasa yang telah dikemukakan diatas, masih ada beberapa metode pengajaran bahasa lain yang penjelasannya dikutip dari Huda dalam Dardjowidjojo (Peny), (1988 : 295-322).

1. Metode Audiolingual

Metode ini mempunyai tujuan yakni penguasaan empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan mengarang). Latihan dan menghafal dialog merupakan kegiatan utama. Pada awal pelajaran disajikan dialog yang berisi struktur-struktur kalimat yang menjadi fokus unit pelajaran. Menurut Richards (1986 : 58) prosedur pengajarannya dimulai dengan penyajian dialog oleh pengajar atau alat perekam kemudian siswa menirukan dialog tersebut secara perorangan. Perhatian pengajar yakni pada ketelitian, ucapan, tekanan dan lagu kalimat. Siswa diharapkan melafalkan dialog itu dengan benar dan dikoreksi secara langsung jika salah. Semua bahan disajikan secara lisan kemudian dialog ubah kosa kata dan struktur kalimat sesuai situasi siswa lalu memberi latihan dengan bahan dan beberapa struktur kalimat tertentu dalam

dialog tersebut. Siswa juga diberi latihan membaca dan menulis atau latihan kosa kata. Metode ini nampak mekanistik dengan memberi penekanan pada bentuk bahasa dan kurang memperhatikan aspek semantik. Siswa ditempatkan pada posisi pasif sebagai penerima stimulus dari guru atau alat elektronik yang berfungsi sebagai sumber stimulus.

Materi yang digunakan berpusat pada struktur bahasa yang dipilih dan diurutkan atas dasar hasil analisis kontras antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

2. Metode Komunikatif

Dalam metode ini siswa ditempatkan pada posisi aktif sebagai pusat kegiatan pengajaran dan guru sebagai fasilitator dalam proses itu. Tujuan utamanya yaitu mengembangkan kompetensi komunikatif.

Prosedur pengajaran pada metode ini dimulai dengan penyajian dialog pendek yang didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu serta situasi dimana dialog itu mungkin terjadi. Kemudian siswa dilatih mengucapkan kalimat-kalimat dalam dialog itu. Latihan ini diberikan secara perorangan, berkelompok, atau klasikal. Lalu pertanyaan diajukan tentang dialog itu dan situasi dalam dialog tersebut, ditambah pula dengan ungkapan-ungkapan serupa yang mungkin muncul atau memiliki kesamaan makna. Diskusi tentang struktur kalimat siswa

diharapkan menarik kesimpulan sendiri tentang aturan tata bahasa dalam dialog tersebut. Pengajar melakukan evaluasi dengan cara mengambil sampel performansi siswa dari kegiatan komunikatif bebas. Kegiatan lain dalam metode ini yakni mengidentifikasi gambar, menemukan pasangan, menemukan urutan dan benda dalam gambar, mencari informasi yang tidak terdapat dalam teks, mencari ciri-ciri atau sifat-sifat benda yang tidak tercantum dan mencari jawaban suatu "rahasia". Jenis materi dalam metode ini sangat bervariasi mulai dari buku teks, materi-materi yang berorientasi pada tugas, materi-materi yang berisi petunjuk-petunjuk tentang permainan, drama pendek, simulasi dan tugas-tugas komunikatif (seperti menemukan informasi, menyelesaikan masalah, dan sebagainya). Serta materi yang menggunakan barang sungguhan sebagai alat peraga seperti majalah, symbol-simbol, surat kabar, dan lain-lain.

Pengajar bisa juga berperan sebagai pengajar biasa yakni menyajikan materi, memberi latihan, melakukan evaluasi dan memberi umpan balik untuk mencapai tujuan pengajaran khusus terutama dalam pengajaran membaca dan menulis. Dalam kegiatan-kegiatan komunikatif guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberikan nasihat, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan dan memberi bimbingan (Littewood, 1981 : 19 dan 91).

2.4. Faktor-faktor penunjang keberhasilan suatu metode pengajaran bahasa

Walaupun telah banyak metode pengajaran bahasa yang diperkenalkan dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun tetap saja pengajar mengalami kesulitan untuk menentukan metode pengajaran bahasa yang akan dipakai di lapangan. Pendekatan, metode dan teknik pengajaran bahasa yang akan diterapkan salah satunya ditentukan oleh tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Di samping itu diperlukan dukungan data-data empiris untuk menentukan keunggulan dan kesahihan sebuah metode pengajaran yang berguna sebagai pendukung teori-teori dan proses belajar mengajar bahasa asing (Parera, 1997 : 42).

Sumardi dalam makalahnya pada PELLBA 6 (1993 : 114-115) menyatakan bahwa perubahan metodologi pengajaran tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di sekolah. Hanya saja perubahan tersebut tidak dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Akibatnya Keadaan di lapangan tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga masih banyak yang perlu dibenahi seperti bahan ajar, suasana yang mendukung, kebebasan guru maupun siswa untuk lebih kreatif dan bereksperimen bahasa, motivasi dan sebagainya agar tujuan pengajaran bahasa dapat tercapai.

Menurut Parera (1997 : 66) keberhasilan suatu metode pengajaran bahasa ditentukan oleh perencanaan butir-butir pembelajaran bahasa. Menurutnya, butir-butir hendak diajarkan, ada beberapa hal yang perlu ditentukan terlebih dahulu yakni tujuan belajar bahasa, tingkat keterampilan yang telah dan akan dikuasai oleh pembelajar dan lama waktu yang akan dipergunakan untuk belajar bahasa tersebut. Dalam seleksi materi ini pun harus ditentukan berapa banyak yang harus diajarkan sesuai dengan tujuan, tingkat dan lama waktu yang disediakan.

Faktor lain yang menunjang keberhasilan suatu metode pengajaran bahasa yaitu fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk menunjang metode yang telah dipilih. Kalaupun ini menjadi kendala utama, seharusnya perlu dipikirkan untuk memilih metode lain atau bahkan menggabungkan beberapa metode tanpa mengubah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan biaya yang lebih murah karena sesungguhnya seorang guru yang bijaksana tidak perlu ragu-ragu mencampurkan metode tertentu dengan metode lain (Pateda, 1991 : 147). Selanjutnya Pateda mengemukakan bahwa yang penting dalam pemilihan metode adalah tujuan khusus pengajaran tercapai dan siswa segera terampil dalam bahasa yang sedang diajarkan.

Menurut Parera (1993 : 43), hal yang paling penting dalam penerapan sebuah metode agar tujuan pengajaran tercapai adalah perlunya diingat bahwa metode yang baik bisa rusak di tangan guru yang tidak tahu mempergunakannya. Oleh karena itu, Parera menyarankan agar kita seharusnya mencari guru yang cocok dengan metode yang dianjurkan atau memilih metode yang cocok dengan guru yang tersedia.

Parera kemudian mengemukakan¹ bahwa kecocokan seorang guru tergantung pada kemampuan berbahasa guru, kemampuan profesionalnya, dan beban tugas mengajar guru yang bersangkutan. Sedangkan kecocokan sebuah metode bergantung pada jumlah adaptasi yang diperlukan dalam pelaksanaan sesuai dengan situasi, jumlah persiapan yang diperlukan untuk menggunakan metode tersebut dan jumlah bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tersebut dari seorang guru. Hal senada juga disampaikan oleh Badudu dalam makalahnya pada PELLBA 6 (1993 : 131) yang mengatakan bahwa apapun jenis metode pengajaran bahasa yang dipakai, yang terpenting adalah "the man behind the method". Guru yang pandai, yang kreatif, yang kritis, tahu memperlakukan setiap macam bahan, setiap macam pelajaran dan tahu penyiapannya yang baik sehingga semua yang disampaikan pada siswa akan ditangkap dan dipahami dengan baik.

Dan pada akhirnya siswa segera terampil dan mahir dalam bahasa yang diajarkan.

BAB III METODE PENELITIAN



Untuk sampai pada hasil penelitian yang diharapkan, maka terlebih dahulu ditentukan metode penelitian yang dipakai yang meliputi metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data serta metode analisis data yang telah dikumpulkan .

3. 1 Metode dan teknik pengumpulan data.

Sebagai penelitian lapangan, penelitian ini kemudian menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang dipakai dilapangan agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

3.1.1 .lokasi.

Penelitian ini mengambil lokasi pada 2 sekolah menengah kejuruan atas yaitu :

1. SMK Negeri 4 Makassar
- 2 SMK Sandhy putra 1 Makassar

3.1.2 sumber data.

penelitian ini mengambil data dari beberapa sumber pada kedua lokasi penelitian yaitu :

- pengajar bahasa perancis kelas I pariwisata di SMK Negeri 4 Makassar.
- Pengajar Bahasa perancis kelas I Akomodasi Perhotelan SMK Sandhy putra 1 Makassar.
- Siswa kelas I pariwisata SMK Negeri 4 Makassar
- Siswa kelas I Akomodasi perhotelan SMK sandhy putra 1 Makassar.

3.1.3 Teknik pengumpulan data.

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- wawancara terstruktur terbuka dengan pengajar bahasa Perancis kelas I di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar meliputi metode pengajaran yang diterapkan, alokasi waktu pembelajaran, tujuan pengajaran bahasa Perancis serta hambatan-hambatan dalam penerapan metode pengajaran bahasa Perancis yang dipilihnya.
- Membagikan questionner kepada pengajar bahasa Perancis kelas I meliputi latar belakang pendidikan pengajar, pelatihan/kursus/penataran/studi banding yang pernah diikuti oleh pengajar yang dapat menunjang kemampuan pengajar

dalam pengajaran bahasa Perancis serta pengalaman pengajar mengajar bahasa Perancis.

- Melakukan observasi langsung dikelas pada saat berlangsungnya pelajaran bahasa perancis pada kedua kelas selama beberapa kali pertemuan.
- Memberikan questionner pada siswa kedua kelas tentang metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan oleh pengajar bahasa Perancis mereka, minat siswa, serta kegiatan dan buku-buku penunjang kemampuan berbahasa Perancis yang dimiliki siswa.
- Memberikan test pada siswa kedua kelas untuk menilai hasil dari metode yang telah diterapkan oleh pengajar. Test yang diberikan ini terdiri dari 3 bagian soal yaitu :
 1. Soal isian dengan mengisi titik-titik dari kalimat yang siapkan. Soal ini lebih menekankan pada kemampuan komunikatif, pragmatik, dan kreativitas siswa. Bagian ini berjumlah 10 soal dengan masing-masing bernilai 1.
 2. Soal pilihan ganda, dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat. Soal-soal ini lebih menekankan pada kemampuan gramatikal, tata bahasa dan ketepatan



memilih siswa. Bagian ini berjumlah 10 soal dengan nilai masing-masing 1.

3. Soal mengarang, Siswa diminta membuat karangan sederhana dengan memilih salah satu topik yang telah disiapkan. Bagian ini menekankan pada kemampuan gramatikal, kosakata, dan kreativitas siswa. Penilaian ditentukan dengan pedoman nilai sebagai berikut :

- Nilai 0 Jika siswa tidak membuat karangan atau lembar jawaban kosong.
- Nilai 1 Jika siswa hanya menuliskan beberapa kata yang tidak beraturan, tidak mempunyai makna atau tidak berhubungan dengan salah satu topik yang telah disiapkan.
- Nilai 2 Jika siswa menuliskan kata-kata yang membentuk kalimat dengan susunan yang salah, gramatikal salah namun dapat ditangkap makna yang ingin disampaikan.
- Nilai 3 Jika siswa dapat menuliskan kalimat-kalimat sederhana secara benar (kalimat yang mempunyai subjek, predikat dan objek) dan dapat mengerti namun masih

terdapat kesalahan gramatikal seperti konjugasi kata kerja, preposisi, accent dan sejenisnya.

- Nilai 4 Jika siswa dapat menuliskan kalimat sederhana secara benar (kalimat mempunyai subjek, predikat dan objek), dapat dimengerti, tampak kreativitas siswa dan kesalahan hanya pada artikel kata benda dan accent.
- Nilai 5 Jika siswa dapat membuat beberapa kalimat sederhana secara sempurna, dapat dimengerti dan menampakkan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, nilai test siswa dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{JB}{JS} \times 100 = Nts$$

Keterangan :

JB : Jumlah jawaban benar

JS : Jumlah soal/nilai

Nts : Nilai test siswa

3. 2 Metode analisa data.

Data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terstruktur terbuka dan questionner pada pengajar, observasi langsung dikelas, serta questionner dan test pada siswa kemudian dipresentasikan dan dianalisis untuk mencapai hasil dan kesimpulan pada akhir penelitian dengan langkah sebagai berikut :

3.2.1 Mempresentasikan data menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Data yang dikumpulkan untuk mengetahui metode pengajaran bahasa Perancis dan lain-lain yang mempengaruhi penerapan dan hasil sebuah metode pengajaran bahasa Perancis yakni data yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur terbuka dan questionner pada pengajar, observasi langsung dikelas serta questionner yang dibagikan pada siswa kedua kelas.
- b. Data yang dikumpulkan untuk mengetahui hasil dan efektivitas metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan yakni data yang dikumpulkan melalui test yang diberikan pada siswa kedua kelas.

3.2.3 Menganalisis hasil test dari kedua sekolah dengan menggunakan nilai mean, minimum, dan maksimum

3.2.4 Menganalisis perbandingan hasil test yang diperoleh siswa SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.

BAB IV
PRESENTASI DAN ANALISA DATA

4.1. Presentasi Data

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 melalui wawancara terstruktur terbuka dan questionner dengan pengajar bahasa perancis kelas 1, observasi dikelas I pada jam pelajaran bahasa Perancis serta questioner dan test yang diberikan pada siswa sebagai berikut :

4.1.1. Data tentang metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.

4.1.1.1. Melalui wawancara terstruktur terbuka dengan pengajar bahasa Perancis

Berikut ini adalah hasil wawancara terstruktur terbuka dengan pengajar bahasa Perancis yang diuraikan dalam bentuk tabel.

Hal yang ditanyakan	Pengajar SMK Negeri 4 Makassar	Pengajar SMK Sandhy Putra 1 Makassar
1. Lama mengajar bahasa Perancis dikelas 1	- Mulai pada Juli 1996 dan aktif pada tahun 1997.	- Sejak tahun 2001

2. Pengalaman mengajar di kelas II dan III	- Pengajar mengajar juga di kelas II dan III secara bergantian dengan pengajar yang lain.	- Pernah mengajar di kelas II pada tahun 2001 selama 1 semester.
3. Perbandingan kesulitan mengajar di kelas I dengan kelas II dan III	- Mengajar di kelas II dan III lebih ringan karena sudah punya dasar sebelumnya sedangkan di kelas I perlu hati-hati sekali dan pelan-pelan dalam proses adaptasi karena siswa juga menerima pelajaran bahasa asing lain bahasa Inggris.	- Lebih berat mengajar di kelas I karena mengajarkan dasar-dasar pelajaran bahasa Perancis sedangkan di kelas II dan III lebih mudah karena sudah mendapat gambaran pelajaran bahasa Perancis.
4. Keberadaan GBPP bahasa Perancis untuk SMK	- Ada 2 yaitu : GBPP dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dan GBPP dari Kedutaan Perancis untuk program diktat SMK seluruh Indonesia.	- Ada, yaitu GBPP dari Depdiknas.
5. Pedoman pengajaran yang dipakai mengajar bahasa Perancis di kelas I	- Pengajar mengadaptasi kedua GBPP diatas dan di sesuaikan dengan peralatan dan fasilitas sekolah serta kemampuan	- GBPP dari Depdiknas hanya merupakan patokan atau dasar kemudian dikembangkan dengan materi-materi lain.

	<p>pengajar yang bukan spesialisasi Perancis. Pengajar lebih banyak-banyak berpatokan pada pedoman diktat SMK seluruh Indonesia karena materinya lebih mengarah ke bidang pariwisata.</p>	
<p>6. Tujuan pembelajaran bahasa Perancis di sekolah tersebut.</p>	<p>- Membentuk bekal awal untuk siswa pariwisata untuk minimal memahami percakapan dasar bahasa Perancis pada saat mereka berkecimpung di bidang pariwisata apalagi dengan banyaknya turis perancis yang datang.</p>	<p>- Perlunya siswa sekolah pariwisata, mengetahui bahas asing seperti bahasa Perancis untuk melayani turis Perancis, yang banyak datang ke SulSel serta agar siswa mengerti istilah-istilah Perancis dibidang perhotelan seperti menu makanan maupun jenis makanan.</p>
<p>7. Metode pengajaran bahasa Perancis yang ditetapkan di kelas I</p>	<p>- Multi method yaitu menerapkan metode pengajaran yang bervariasi seperti vocabulary, lecturing, memberi informasi, tanya jawab, diskusi.</p>	<p>- Metode komunikatif yaitu metode pengajaran yang mengharuskan siswa aktif dan guru tidak monoton memberikan materi tapi ada komunikasi</p>

		timbal balik misalnya dengan menggunakan teknik permainan.
8. Metode pengajaran yang disarankan oleh GBPP yang dipakai	- Dalam GBPP yang dikenakan Diknas dan Kedutaan Perancis tidak menyebutkan jelas jenis metode yang disarankan. Mereka memberikan banyak metode dan pengajar sendiri yang menentukan.	- Komunikatif, karena sebagai contoh dalam GBPP siswa disarankan memerankan suatu dialog di dalam kelas.
9. Alasan memilih metode tersebut	- Latar belakang siswa yang berbeda-beda dan masih kurangnya gairah mempelajari bahasa asing, situasi yang berubah-ubah sehingga multi method ini dipilih agar pelajaran lebih mengasyikkan atau lebih menarik.	- Karena yang diutamakan dalam pembelajaran adalah bagaimana bisa berkomunikasi dan siswa dapat mengkomunikasikan apa yang mereka tahu disamping siswa dapat aktif.
10. Efektivitas metode pengajaran bahasa perancis yang dipilih	- Respon siswa masih belum sepenuhnya baik dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun dengan sistem	- Pada umumnya metode ini dapat diterima dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasilnya yang cukup berhasil.

	kompetensi, anak-anak yang malas mulai tertuntut untuk bisa.	Walau tidak semua menerimanya, tergantung masing-masing siswanya. Ini dilihat ketika memberi komentar atau berdialog.
11. Hambatan dalam penerapan metode pengajaran yang dipilih	- Fasilitas yang kurang lengkap seperti kaset	- Selain hambatan dari siswa untuk membangun motivasi siswa, juga hambatan dari kurangnya fasilitas dan alat bantu seperti buku-buku.
12. Buku pegangan pengajar	- Buku panduan dari sekolah tinggi pariwisata - Kursus berbahasa Perancis oleh herpinus Simanjuntak, majalah-majalah Perancis - Kamus	- Bienvenue en france - Tempo - Espace - Bonne route - Langue et civilization francaise - Konjugasi Perancis - Kamus
13. Hambatan dalam pengajaran bahasa Perancis	- Latar belakang siswa yang belum pernah mempelajari bahasa Perancis, kemudian kemauan siswa yang kurang dalam mempelajari bahasa Perancis. Selain itu jam pelajaran bahasa Perancis yang	- Selain karena motivasi siswa yang harus terus dibangun juga karena alat bantu yang kurang.

	hanya 2x 60 menit serta fasilitas dan buku-buku penunjang yang kurang.	
14. Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk menanggulangi hambatan dalam pengajaran bahasa Perancis	<ul style="list-style-type: none"> - Berkeinginan mencari orang yang benar-benar mempunyai kompetensi mengajar bahasa perancis dan melengkapi pembelajaran dengan berupaya mencari buku-buku penunjang, brosur-brosur pariwisata yang berbahasa perancis, dan menyarankan siswa mencari sumber-sumber belajar lain termasuk di internet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menambah buku-buku dengan meminta bantuan kedutaan perancis dan terus memberikan motivasi pada siswa dengan memberi gambaran tentang pentingnya bahasa perancis bagi siswa sekolah pariwisata.
15. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Perancis	<ul style="list-style-type: none"> - 2 x 60 menit/ minggu 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 x 45 menit/ minggu
16. Kegiatan ekstra kokurikuler penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Perancis siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan praktek industri berupa Guiding Perancis dan sejak 2 bulan terakhir ada kegiatan Rendez-vous setiap hari sabtu berupa pemutaran film Perancis, pemberian 	<ul style="list-style-type: none"> - Les bahasa Perancis 2 kali seminggu bagi siswa yang ingin memperdalam bahasa perancis yang diadakan oleh sekolah dan sekolah juga mengadakan beberapa

	informasi dan diskusi tentang bahasa dan negara Perancis, dan lain-lain yang diberikan oleh mahasiswa KKNP jurusan sastra Perancis UNHAS.	kegiatan seperti ceramah bahasa Perancis sedunia.
17. Fasilitas penunjang pengajaran bahasa Perancis yang dimiliki sekolah.	- Fasilitas pembelajaran dari segi teknologi lengkap seperti infocus, peralatan VCD, laboratorium bahasa hanya saja pengajar tidak mempunyai kaset.	- Ada lab bahasa hanya saja untuk video tidak berfungsi. - Tape recorder yang dipakai dikelas untuk memutar kaset.

4.1.1.2. Observasi Kelas

4.1.1.2.1. Observasi di kelas 1 jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Sandhy Putra 1 Makassar

Dalam observasi yang dilakukan di kelas selama beberapa minggu di temukan data-data penunjang yang berkaitan tentang metode pengajaran bahasa perancis yang diterapkan pengajar dikelas, hal-hal lain yang berhubungan dengan penerapan metode pengajaran

dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa perancis di kelas yaitu :

- Alokasi waktu pelajaran bahasa perancis yaitu pada hari senin, Pukul 09.30 s/d 11.15 dengan selang waktu istirahat 15 menit. Jadi efektif 2 x 45 menit.
- Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran 32 – 38 orang dari 50 siswa.
- Jenis materi yang diberikan antara lain les prepositions, les directions, terjemahan wacana, membaca wacana.
- Teknik pengajaran yang dipergunakan yaitu memberikan tugas kelompok di kelas, menjelaskan pokok bahasan, terjemahan, membaca dan permainan.
- Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan antara lain metode tata bahasa, metode audiolingual,

metode belajar secara berkelompok dan sedikit metode komunikatif yang lebih menekankan pada kemampuan gramatikal dan tata bahasa.

- Secara umum antusiasme siswa mengikuti pelajaran cukup baik.
- Buku penunjang yang dipakai adalah *Bien Venue en France dan Espace*.

4.1.1.2.2. Observasi di kelas 1 Jurusan Pariwisata SMK Negeri 4 Makassar

Dalam masa penelitian dilapangan, observasi di kelas tidak dapat berjalan sebagaimana yang peneliti harapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Kesibukan pengajar bahasa Perancis sehingga penulis tidak dapat meneliti langsung metode pengajaran yang diterapkan oleh pengajar.



2. Kelas pelajaran bahasa Perancis yang kosong tersebut diisi oleh mahasiswa sastra Perancis Universitas Hasanuddin yang sedang melakukan kuliah kerja nyata Profesi (KKNP) di lokasi penelitian.

Dengan hambatan tersebut diatas, penulis tidak dapat meneliti langsung tentang metode pengajaran yang pengajar terapkan di kelas tersebut. Namun selama masa penelitian dilapangan, peneliti menemukan data-data lain yang berkaitan dengan metode pengajaran bahasa Perancis dan minat siswa mengikuti pelajaran bahasa Perancis serta keberhasilan pengajaran bahasa Perancis.

- Alokasi waktu pelajaran bahasa Perancis yaitu pada hari Jum'at Pukul

14.00 – 16.00 dengan selang waktu istirahat 10 menit.

- Siswa yang mengikuti pelajaran rata-rata berjumlah \pm 15 orang dari 30 siswa.

4.1.1.3. Questionner pada pengajar bahasa Perancis kelas 1 Pariwisata SMK Negeri 4 Makassar dan pengajar Perancis kelas 1 Akomodasi Perhotelan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.

Berikut ini adalah data tentang latar belakang pendidikan pengajar, pengalaman mengajar bahasa Perancis, serta seminar/ penataran/ kursus/ study banding/pelatihan yang pengajar ikuti yang dapat menunjang kemampuan pengajar dalam mengajar bahasa Perancis. Data ini diperoleh dari lembar questionner yang dibagi pada pengajar bahasa Perancis kelas 1 Pariwisata SMIK Sandhy Putra 1 Makassar dan pengajar bahasa Perancis kelas 1 Akomodasi Perhotelan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.

Agar lebih mudah membandingkannya, penulis menguraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Hal	Pengajar SMK Negeri 4 Makassar	Pengajar SMK Sandhy Putra 1 Makassar	Ket.
1. Pendidikan	Diploma III BPLP Bandung (Touris and Travel) 1994	Strata 1 Fakultas Sastra Unhas (Sastra Perancis) 1999	
2. Kursus/ Pelatihan/ Penataran/ Study Banding.	-	Penataran Guru non bahasa Indonesia (Diknas) 2002	
3. Pengalaman mengajar bahasa Perancis	SMK Negeri 4 Makassar (Jurusan Pariwisata) 1996-sekarang	- Harvard kursus, 2000. - LP3I, 2001-2002 - CLC Makassar, 2002- sekarang - SMK Sandhy Putra 1, 2001-sekarang	

4.1.1.4. Questionner Pada Siswa

Berikut ini adalah data mengenai metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan oleh pengajar, minat siswa mempelajari bahasa Perancis serta data lain yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa. Data ini diperoleh dari lembar

questioner yang dibagikan pada siswa-siswa kelas 1 Pariwisata SMK Negeri 4 Makassar dan siswa-siswa kelas 1 Akomodasi Perhotelan SMK Sandhy Putra 1 Makassar. Agar lebih mudah membandingkannya, penulis menguraikannya dalam bentuk tabel berikut :

Hal	SMK Negeri 4 Makassar	Pengajar SMK Sandhy Putra 1 Makassar	K e t.
1. Cara-cara yang dilakukan pengajar dikelas	Menjelaskan materi, memberi contoh soal, membacakan materi, meminta siswa membaca materi satu persatu, memberikan latihan soal dan tugas, menulis, mendengarkan lagu melalui kaset, membawakan materi dengan santai dan cerita-cerita humor, menerjemahkan materi yang dibahas, menuliskan transkrip fonetik kata-kata yang dibahas, memberikan tugas rumah.	Menjelaskan materi, menulis dipapan dan meminta siswa menyalin, menerjemahkan lalu memberikan contoh, membaca, mendengarkan dialog melalui kaset, membaca dialog, mendengarkan lagu berbahasa perancis, mengulangi materi sebelumnya, memberi permainan tentang materi yang dibahas, memberi tugas berkelompok, menghafal percakapan, menerjemahkan secara berkelompok,	

		membuat cerita lucu, konjugasi kata kerja.	
2. Pendapat siswa tentang cara mengajar yang dilakukan pengajar	Baik, dengan alasan - Pelajaran mudah dimengerti, suasana kelas hidup dan tidak membosankan.	Baik, dengan alasan : - Materi yang dijelaskan dapat dimengerti, suasana belajar lebih santai, pengajar tahu siswa yang belum mengerti materi yang dibahas dengan mengujinya, siswa selalu diberi kesempatan bertanya, proses belajar mengajar tidak membosankan	
3. Cara yang paling disenangi siswa dari cara-cara yang dilakukan pengajar dalam mengajar	Tanya jawab menjelaskan transkrip fonetik, menghafal.	Menerjemahkan, membaca, memberikan permainan tentang materi yang dibahas, menghafal, mendengarkan percakapan melalui kaset, belajar berkelompok lalu menerjemahkan	

		bersama, menjelaskan materi, menulis.	
4. Yang pengajar harus lakukan agar pelajaran bahasa perancis dapat dipelajari dengan mudah dan menyenan gkan	Memberikan permainan tentang materi yang dibahas, menjelaskan,transkrip fonetik, memperbanyak memberikan kosakata, lebih banyak menjelaskan, proses belajar lebih santai, menjelaskan materi lebih pelan agar mudah diterima, memberikan banyak contoh soal dan latihan soal, lebih memahami situasi kelas agar tetap menyenangkan, memperbanyak materi dan frekwensi jam pelajaran ditingkatkan.	Proses belajar mengajar harus lebih santai, belajar melalui kaset, melakukan dialog, didepan kelas, melatih bercakap-cakap dalam bahasa perancis, memberi permainan, memberi latihan soal-soal sebelum pelajaran selesai, menghafal kosakata, menerjemahkan berbahasa perancis dikelas, belajar berkelompok, pelajaran diselingi dengan mendengar dan menyanyi lagu perancis, diskusi, pengajar terus memotivasi siswa, pengajar memperluas ilmu dan pengetahuannya , membiarkan siswa belajar sendiri dan dibantu jika mengalami	

		kesulitan.	
5. cara mengajar yang belum diterima tetapi dibutuhkan siswa	Cara membuat kalimat, membuat percakapan yang mudah, menunjukkan benda-benda berbau Perancis	Diskusi berbahasa Perancis, menonton video percakapan dalam bahasa Perancis, belajar diluar lingkungan sekolah, pengajar menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Perancis.	
6. Kelebihan cara mengajar yang dilakukan pengajar di kelas	Materi yang dijelaskan, suasana kelas membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran	Pengajar selalu mengadakan feedback, suasana belajar lebih santai, pengajar siswa, materi lebih mudah dimengerti, pengajar memberi perhatian pada setiap siswa secara adil, pengajar menjelaskan materi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Perancis.	
7. Kekurangan cara mengajar yang dilakukan pengajar dikelas	Pengajar terlalu cepat dalam menjelaskan suatu materi sehingga tidak semua materi dapat ditangkap, pengajar kurang memperhatikan siswa yang kurang mampu	Pengajar terkadang terlalu cepat dalam menjelaskan, pengajar kurang tegas, cara menjelaskan materi membuat siswa jenuh,	

	mengikuti pelajaran, tidak pernah memberi permainan, tidak pernah mendengarkan dialog melalui kaset	susunan materi yang diberikan kurang rapi, jarang memberi tugas di rumah, pengajar tidak selalu berbahasa perancis, jarang mendengarkan kaset dikelas, kurang memperhatikan pelajaran yang lalu sehingga siswa lupa materi yang telah dibahas.	
8. Efektivitas mengajar yang diterapkan dikelas	Efektif, dengan alasan : - Materi mudah dimengerti dan suasana kelas lebih santai.	Efektif, dengan alasan : - Materi lebih mudah dimengerti, suasana belajar lebih santai dan tidak monoton, wawasan lebih luas, pengajar memberikan semua pelajaran (menulis, membaca, percakapan dan penerjemahan).	
9. Yang memotivasi anda mengikuti pelajaran	Keinginan bisa berbahasa perancis, keingintahuan, tentang bahasa dan budaya perancis,	- Keinginan bahasa dan budaya perancis, pengajarnya	

bahasa perancis	keinginan menjadi guide turis perancis, pentingnya bahasa perancis, pengajarnya baik	baik, pelajarannya mengasyikkan, kebutuhan siswa pariwisata, karena fungsinya dibidang pariwisata, keinginan bisa berbahasa perancis, menambah wawasan.	
10. Ketertarikan pada pelajaran bahasa perancis	Kesulitan membacanya merupakan tantangan tersendiri, pengucapannya lucu, bahasanya baik. Cara mengajar pengajar dapat dimengerti, menambah wawasan.	Bahasanya lucu, pengajar menerangkan materi dengan bagus dan menarik, bahasanya unik, mempelajari bahasa perancis merupakan sebuah tantangan, tidak semua orang belajar dan menguasai bahasa Perancis.	
11. Kegiatan extra kurikuler penunjang kemampuan berbahasa perancis	Rendez-vous yang dibuat oleh mahasiswa KKNP UNHAS	Ada beberapa siswa yang mengikuti les dan kursus bahasa Perancis	
12. buku	Sebagian siswa	Semua siswa	



penunjang	mempunyai kamus dan buku-buku pelajaran dasar bahasa Perancis.	mempunyai kamus dan buku konjugasi verba Perancis dan sebagian mempunyai buku-buku dasar bahasa Perancis.	
-----------	--	---	--

4.1.2. Data tentang hasil dan metode pengajaran bahasa Perancis yang Diterapkan oleh Pengajar

4.1.2.1. Test pada siswa

4.1.2.1.1. Test pada siswa kelas 1 Pariwisata SMK Negeri 4 Makassar.

Berikut adalah tabel nilai yang diperoleh siswa kelas 1 pariwisata SMK Negeri 4 Makassar dari test yang diberikan pada akhir penelitian.

No.	Jumlah Jawaban Yang Benar			Total Jawaban Yang Benar	Nilai
	I	II	III		
1	6	8	-	14	56
2	1	7	1	9	36
3	1	3	-	4	16

4	2	7	1	10	4
5	3	7	2	12	48
6	3	7	2	12	48
7	1	6	-	7	28
8	2	6	-	8	32
9	5	7	1	13	52
10	5	5	1	11	44
11	2	5	4	11	44
12	1	1	2	4	16
13	2	3	2	7	28
14	1	1	1	3	12
15	4	7	1	12	48
16	2	4	1	7	28
17	3	4	1	8	32
Total	44	88	20	152	608
Mean	2,5 9	5,176	1,1 76	8,94	35,76
Max				14	56

Min				3	12
-----	--	--	--	---	----

Jumlah peserta test 17 orang dari 30 orang

Jumlah soal $10 + 10 + 5 = 25$

4.1.2.1.2. Test pada siswa kelas I Akomodasi Perhotelan SMK Sandhy Putra 1 Makassar

Berikut ini adalah total nilai yang diperoleh siswa kelas 1 Akomodasi Perhotelan SMK Sandhy Putra 1 Makassar dari test yang diberikan pada akhir penelitian.

No.	Jumlah Jawaban Yang Benar			Total Jawaban Yang Benar	Nilai
	I	II	III		
1	5	5	3	13	52
2	5	6	3	14	56
3	4	4	1	9	36
4	5	5	4	14	56
5	9	8	3	20	80
6	5	7	3	15	60

7	7	8	4	19	76
8	5	3	1	9	36
9	8	7	-	15	60
10	1	5	-	6	24
11	6	3	-	9	36
12	7	7	2	16	64
13	3	5	1	9	36
14	3	4	-	7	28
15	5	4	2	11	44
16	4	4	1	9	36
17	5	4	2	11	44
18	4	6	3	13	52
19	5	7	-	12	48
20	4	6	3	13	52
21	4	3	1	8	32
22	3	6	-	9	36
23	6	9	-	15	60
24	5	4	-	9	36
25	4	7	1	12	48
26	7	8	4	19	76
27	5	8	-	13	52
28	7	8	-	15	60

29	4	4	-	8	32
30	5	7	-	12	48
31	7	5	4	16	64
32	2	3	3	8	32
Total	159	180	49	388	1552
Mean	4,79	5,56	1,47	12,125	48,5
Max				20	80
Min				6	24

Jumlah peserta test 32 orang dari 50 orang

Jumlah soal $10 + 10 + 5 = 25$

4.2. Analisa Data

4.2.1. Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar

4.2.1.1. Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar

Dari data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan pada siswa kelas 1 Pariwisata adalah metode elektik atau disebut oleh pengajar sebagai multi method.

Metode ini mengkombinasikan beberapa metode yang telah ada yaitu metode langsung dan metode tata bahasa dan terjemahan. Ini dapat terlihat dari teknik pengajaran bahasa Perancis yang dipakai antara lain menghafal kosakata dasar, membaca, memahami, menerjemahkan kata, menjelaskan transkrip fonetik kata yang dibahas, memberi informasi dan tanya jawab. Penekanan yang dilakukan dalam metode pengajaran bahasa Perancis yang dipakai adalah lebih memperkaya kosakata dan ungkapan-ungkapan.

4.2.1.2. Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Sandhy Putra 1 Makassar

Data yang ditemukan peneliti di SMK Sandhy Putra 1 Makassar menunjuk pada metode pengajaran bahasa Perancis yang lebih bervariasi dibandingkan dengan metode pengajaran bahasa Perancis di SMK Negeri 4 Makassar. Metode pengajaran bahasa Perancis

yang diterapkan pada siswa kelas 1 Akomodasi Perhotelan yaitu metode audiolingual, metode tata bahasa, metode terjemahan, metode membaca, metode belajar bahasa secara berkelompok dan metode komunikatif. Keseluruhan metode-metode pengajaran bahasa yang diterapkan ini lebih menekankan pada kemampuan gramatikal tata bahasa, ungkapan sederhana, dan keaktifan siswa mengikuti pelajaran. Penekanan ini terlihat dari teknik pengajaran yang dipakai dikelas antara lain menerangkan materi terlebih dahulu, menerjemahkan kata, meminta siswa membaca dialog, memberi permainan tentang materi yang dibahas, menghafal kata kerja dan percakapan, memberi tugas berkelompok, mendengarkan dialog melalui kaset, dan mengkonjugasi kata kerja.

4.2.2. Perbandingan hasil dari metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar dan SMK Sandhy Putra 1 Makassar.

Dari hasil test yang diberikan pada siswa kelas 1 pariwisata SMK Negeri 4 Makassar dan siswa kelas 1 akomodasi perhotelan SMK Sandhy Putra 1 Makassar dapat dilihat perbandingannya sebagai berikut :

Hal	SMK Negeri 4 Makassar	SMK Sandhy Putra 1 Makassar
Nilai rata-rata (mean)	35,76	48,5
Nilai tertinggi (maximum)	56	80
Nilai terendah (minimum)	12	24

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Sandhy Putra 1 Makassar lebih baik dari pada hasil dari metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar. Hal tersebut disebabkan oleh lebih bervariasinya metode dan teknik pengajaran bahasa perancis yang diterapkan

di SMK Sandhy Putra 1 Makassar dibandingkan dengan SMK Negeri 4 Makassar. Namun perbedaan ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di kedua sekolah tersebut. Hal lain yang menyebabkan perbedaan hasil tersebut antara lain latar belakang pendidikan mengajar, kreativitas pengajar dalam mengelola kelas, fasilitas dan sarana pendukung, kegiatan ekstrakurikuler penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Perancis, pengaturan jam pelajaran, pengalaman pengajar dalam mengajar bahasa Perancis dan minat siswa mempelajari bahasa Perancis.

SMK Sandhy Putra 1 Makassar mempunyai beberapa kelebihan lain antara lain latar belakang pendidikan pengajar bahasa Perancis yaitu Strata 1 Sastra Perancis, pengalaman mengajar bahasa Perancis di beberapa lembaga pendidikan dan kursus, fasilitas dan sarana pendukung berupa kaset pelajaran bahasa Perancis dan buku-buku yang lebih memadai, adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa les bahasa Perancis dan pengaturan jam pelajaran bahasa Perancis pada pagi hari disaat siswa masih segar menerima pelajaran.

Sedangkan SMK Negeri 4 Makassar memiliki beberapa kekurangan lain yang menyebabkan kurang berhasilnya pengajaran bahasa Perancis antara lain latar belakang pendidikan pengajar yang bukan dari spesialisasi bahasa Perancis, kurangnya buku-buku penunjang pelajaran bahasa Perancis, dan pengaturan jam pelajaran yang diadakan pada siang hari siswa sudah letih menerima pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari analisa data pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

- a. Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Negeri 4 Makassar yaitu metode elektik.
- b. Metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan di SMK Sandhy Putra 1 Makassar yaitu metode tata bahasa, metode terjemahan, metode membaca, metode audiolingual, metode belajar secara berkelompok dan metode komunikatif.
- c. Hasil test siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata SMK Sandhy Putra 1 Makassar lebih baik yaitu 48,5 dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa SMK Negeri 4 Makassar yaitu 35,76.
- d. Selain karena metode pengajaran bahasa Perancis yang diterapkan dikedua sekolah, perbedaan hasil test siswa juga disebabkan oleh beberapa hal antara lain minat belajar siswa, fasilitas dan sarana pendukung, pengalaman

mengajar dan latar belakang pendidikan pengajar dan lain-lain.

5.2 Saran

Agar pengajaran bahasa Perancis menjadi lebih baik dan untuk pengembangan penelitian metode pengajaran bahasa, penulis mempunyai beberapa saran antara lain :

- a. Kepada pihak SMK Sandhy Putra 1 Makassar, agar pengajaran bahasa Perancis lebih menyeimbangkan antara kemampuan gramatikal dan kemampuan komunikatif siswa terlepas dari metode apa yang dipilih untuk diterapkan.
- b. Kepada pihak SMK Negeri 4 Makassar agar lebih serius menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi demi pengembangan pengajaran bahasa Perancis dimasa depan.
- c. Untuk peningkatan kualitas hasil pengajaran bahasa Perancis, perlunya penelitian-penelitian lain dalam bidang ini dengan mencoba instrumen-instrumen penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA



- Capelle, Guy & Gidon, Noelle. 1995. *Le Nouvel Espaces Methode de Français*. Paris. Hachette.
- Dardjowidjojo, soenjono (Peny). 1988. *PELLBA I Pertemuan linguistik lembaga bahasa Atmajaya : Pertama*. Jakarta.: Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.
- Gibert, Pierre & Greffet, Philippe. 1988. *Bonne Route ! Methode de Français*. Paris. Hachette.
- Mackey, Willian Francis, 1967. *Language Teaching Analysis*. London : Longmars green and Co. Ltd.
- Moleong, Lexy . J . 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, Semarang : IKIP Semarang Press.
- Parera, Jos Daniel, 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta : Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1991. *Linguistik terapan*. Flores NTT : Nusa Indah.
- Purwo, Bambang Kaswanti (peny), 1993. *PELLBA 6 Pertemuan linguistik lembaga bahasa atmajaya keenam*. Jakarta :.Lembaga bahasa Unika Atma Jaya.
- Subyakto Nababan, Sri Utari, 1998. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutantto, Irzanti & Harapan, Ari Anggari (Peny) . 2003. *Prancis dan kita strukturalisme, sejarah, politik , film dan bahasa*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

Lampiran 1

Protokol Interview/Wawancara

Untuk Pengajar (Interview Terstruktur Terbuka)

1. sudah berapa lama mengajar bahasa Perancis di kelas satu?
2. apakah pernah mengajar bahasa Perancis de kelas II atau kelas III?
3. Lebih sulit mana mengajar de kelas I atau kelas III? Jelaskan?
4. Sebenarnya apakah Mata Pelajaran Bahasa Perancis memiliki GBPP?
5. Menurut anda apakah GBPP tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah anda ?
6. Pedoman apa yang anda pakai untuk mengajar mereka?
7. Dari mana anda mendapatkan / memperoleh pedoman pengajaran tersebut ?
8. Apa tujuan pembelajaran bahasa Perancis di sekolah ini?
9. Seberapa beragam metode pengajaran bahasa Perancis di sekolah ini?
10. Dapatkan anda membedakan antara pendekatan, metode dan teknik pengajaran
11. Metode mana yang anda pilih untuk diterapkan di kelas? Mengapa ?
12. Apa keunggulan metode ini buat anda, dibandingkan dengan metode yang lain?

13. Bagaimana siswa merespon metode pengajaran yang anda pakai?
14. Selama menerapkan metode ini, menurut anda, apakah ini cukup efektif ?
15. Apa hambatan anda dalam menerapkan metode pengajaran ini ?
16. Apa hambatan terbesar anda dalam mengajar bahasa perancis di kelas I
17. Bagaimana dengan nilai-nilai latihan mereka ?
18. Berapa jam pembelajaran bahasa perancis perminggu ?
19. Menurut anda apakah ini cukup ?
20. Apakah ada kegiatan extra kokurikuler yang diadakan untuk mendukung keberhasilan siswa mempelajari bahasa perancis?
21. Bagaimana dengan fasilitas penunjang pembelajaran bahasa perancis ?
22. Menurut anda, Bagaimana antusias siswa mempelajari bahasa perancis ?

13. Bagaimana siswa merespon metode pengajaran yang anda pakai?
14. Selama menerapkan metode ini, menurut anda, apakah ini cukup efektif ?
15. Apa hambatan anda dalam menerapkan metode pengajaran ini ?
16. Apa hambatan terbesar anda dalam mengajar bahasa perancis di kelas I
17. Bagaimana dengan nilai-nilai latihan mereka ?
18. Berapa jam pembelajaran bahasa perancis perminggu ?
19. Menurut anda apakah ini cukup ?
20. Apakah ada kegiatan extra kokurikuler yang diadakan untuk mendukung keberhasilan siswa mempelajari bahasa perancis?
21. Bagaimana dengan fasilitas penunjang pembelajaran bahasa perancis ?
22. Menurut anda, Bagaimana antusias siswa mempelajari bahasa perancis ?

Lampiran 3

Lembar Questionner Untuk Siswa

1. jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pengalaman anda selama mengikuti pelajaran bahasa Perancis disekolah ini.

1. Cara-cara apa saja yang guru bahasa Perancis anda lakukan dikelas dalam mengajar bahasa Perancis ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru bahasa Perancis anda ?
3. Dari cara-cara yang guru anda lakukan dalam mengajar bahasa Perancis, cara mana yang paling anda senangi ? Jelaskan !
4. Menurut anda, apa yang harus guru anda lakukan agar bahasa Perancis dapat dipelajari dengan mudah dan menyenangkan?
5. Cara mengajar apa sajakah yang belum anda terima padahal cara tersebut anda butuhkan dalam mempelajari bahasa perancis?
6. Apa yang mendorong/memotivasi anda mengikuti pelajaran bahasa Perancis ?
7. Menarikkah pelajaran bahasa Perancis bagi anda ? Jelaskan alasannya !

8. Menurut anda, apakah kelebihan dari cara yang dipakai guru anda mengajar bahasa Perancis anda selama ini ?
9. Menurut anda, apa pula kekurangan dari cara yang dipakai guru anda mengajar bahasa Perancis selama ini ?
10. Menurut anda, efektifkah cara-cara yang guru anda lakukan dalam mengajar bahasa Perancis untuk peningkatan kemampuan berbahasa Perancis anda ?
11. Adakah kegiatan anda diluar kelas/sekolah yang dapat menunjang kemampuan berbahasa Perancis anda ? sebutkan jika ada ?
12. Sebutkan buku-buku yang anda miliki yang menjadi penunjang belajar berbahasa Perancis ?

Lampiran 4

Lembar test

Kemampuan siswa berbahasa Perancis

I. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. M. Philippe : Madame
 : Comment allez-vous ?
M. Sylvie : Je vais bien. Merci et vous ?
2. Maya : Michel ! ça va ?
Michel : oui, ça va bien. Merci. Et toi ?
3. Pierre : Pour aller au cinema s'il vous plait madame ?
La passante : Vous allez tout droit et après la grande place, vous prenez la premiere rue á gauche et ensuite la deuxieme rue á driote, et c'est tout droit.
Pierre :Madame
4. Helene :?
Bernard : Je m'appelle Benard. Et vous ?
5. Glenn : Vous habitez óu ?
Emma : rue Cendrawasih numero 109

6. Le professeur :, etudiants ?
Etudiants : Il est dix heures.
7. Zidane : ?
Henry : J'ai 17 ans.
8. Client : Avez-vous une chambre pour une personne, s'il vous plait ?
Employee : Oui, c'est pour combien de nuit ?
Client : C'est pour deux nuits, ?
Employee : C'est 100.000 Rp. Par jour
9. M. Hasan : Pour aller a la gare s'il vous plait ?
Mme. Martin : Continuez jusqu'aux feux, puis tournez a gauche.
10. M. Alvares : Bonjour monsieur. Pouvez-vous me donner des renseignements sur la ville ?
L'agent : Monsieur, Je vais vous donner un plan de la ville.

II. Pilih & Silanglah salah satu jawaban yang paling tepat dibawah ini.

1. Guide :Sommes ici au milieu de la place
Merdeka,c'est a dire place de la liberte

- a. Je b. Nous c. Ils d. Elles

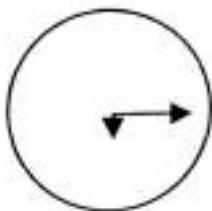
2. La couleur de drapeau Indonesia est

- a. Rouge et blanc c. Rouge et noir
b. Blanc et bleu d. Bleu et rouge

3. 60 Franc en letter est Franc.

- a. Quarante c. Soixante
b. Cinqante d. Trente

4. Il est



- a. Six heures moins quatre c. Trois heures et demie
b. Six heures et quatre d. Six heures

5. Ils étudiants de SMK.

- a. Suis c. Sont
- b. Est d. Ont

6. J'aivoiture

- a. La c. Une
- b. Le d. un

7. Il y a un livre La table

- a. Devant c. sur
- b. De d. après

8. Sylvie est amie

- a. Ma c. mon
- b. m' d. mes

9. Elle entre son bureau

- a. Dans c. ton
- b. á d. devant

10. Pierre a un passeport . → C'est passeport

- a. Son c. ton
- b. Mon d. notre

III. Buatlah sebuah karangan dalam bahasa Perancis sesuai dengan kemampuan anda dengan memilih salah satu topik dibawah ini :

1. Ia situation dans ma classe/situasi kelasku
2. Pique-nique/piknik
3. Ma maison/rumahku.

